
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM CAT DALAM PENERIMAAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI UPT BKN PADANG

Ade Maharani¹, Risky Habib Adibarata²,
Tosa Anggara³, Yulia Hanoselina⁴

¹⁻³⁾ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: rianmaharani0603@gmail.com¹ riskihabib1277@gmail.com²
tosaanggara.ta@gmail.com³, yuliahanoselina@fis.unp.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam perekrutan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di UPT BKN Padang. Sistem CAT diterapkan untuk meningkatkan transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas dalam rekrutmen calon pegawai negeri sipil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem CAT memberikan beberapa manfaat, antara lain pengurangan waktu dan biaya, serta peningkatan kualitas hasil ujian. Selain itu, sistem ini juga membantu mengurangi praktik kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses rekrutmen. Dengan demikian, penggunaan sistem CAT diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur negara di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap sistem CAT untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan dalam proses rekrutmen di masa mendatang.

Kata Kunci: *Computer Assisted Test, Government Employees, Transparency, Effectiveness, Recruitment.*

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the use of the Computer Assisted Test (CAT) System in the recruitment of Civil Servants (PNS) at the UPT BKN Padang. The CAT system is implemented to improve transparency, objectivity, and accountability in the recruitment of prospective civil servants. The research method used is qualitative with a descriptive approach, data collection is carried out through interviews, documentation, and literature reviews. The results of the study indicate that the implementation of the CAT system provides several benefits, including reducing time and costs, as well as improving the quality of test results. In addition, this system also helps reduce fraudulent practices and increases public trust in the recruitment process. Thus, the use of the CAT system is expected to be an effective solution in improving the quality of human resources for state apparatus in Indonesia. This study recommends the need for continuous evaluation of the CAT system to ensure sustainability and improvement in the recruitment process in the future.

Keywords: *Computer Assisted Test, Government Employees, Transparency, Effectiveness, Recruitment.*

PENDAHULUAN

Sistem penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Indonesia masih berkembang. Ini berguna untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan, seperti

kecurangan dalam proses penerimaan dan seleksi CPNS. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang profesional, penerimaan pegawai negeri sipil harus dilakukan secara objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara finansial. Untuk meningkatkan efektivitas SDM aparatur negara, pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan proses penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) setiap tahunnya. (Marantika, Jerry dan Aldri Frinaldi: 2024). Dalam proses rekrutmen CPNS yang dilakukan pemerintah dinilai kurang efektif dalam memperoleh kapasitas untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Masyarakat menilai proses dan prosedur rekrutmen sangat dipengaruhi oleh praktik sistem rampasan yang masih berpihak pada praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), sehingga menghasilkan PNS yang kurang berkualitas. Sistem rekrutmen, yang merupakan bagian dari proses operasional, menentukan kualitas pegawai negeri dengan mengidentifikasi dan melatih pegawai negeri dengan motivasi, keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka (Sulaiman dan Dodi Radiancer: 2021).

Kekuasaan dipandang sebagai hak istimewa yang diperuntukkan bagi kelompok kecil dan eksklusif, dengan semua elemen lain diperlakukan sebagai objek yang tidak memiliki hak untuk berpartisipasi. Untuk bentuk kekuasaan yang tertutup, baik politik, sosial, maupun ekonomi, akan membuat aturannya sendiri untuk melayani kepentingan eksklusif penguasa. Jenis kekuasaan tertutup seperti ini menciptakan lingkungan yang ideal untuk penyebaran Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), yang sayangnya banyak terjadi. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di Indonesia tidak lagi merupakan kejadian yang terisolasi, tetapi telah diakui secara luas di seluruh negeri (Ayu Adristi Cahyadewi, et al 2023). Efektivitas dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan suatu perencanaan dalam menjalankan prosesnya. Hal ini menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam suatu perencanaan. Ravianto (2014) dalam (Ayu Adristi Cahyadewi, et al 2023) mendefinisikan efektivitas sebagai seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, setiap bentuk kekuasaan yang bersifat tertutup, baik dalam aspek politik, sosial, maupun ekonomi, cenderung menciptakan aturan yang hanya menguntungkan kepentingan kelompok elit yang menguasainya. Sistem kekuasaan tertutup ini menjadi lahan subur bagi munculnya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), yang sayangnya sering dijumpai dalam praktiknya. Di Indonesia, korupsi, kolusi, dan nepotisme bukanlah fenomena baru. Kemampuan dalam memilih strategi atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu sangat penting. Berdasarkan berbagai pandangan ahli, efektivitas berkaitan erat dengan input dan output dari sebuah perencanaan. Agar sebuah perencanaan efektif, harus memiliki tujuan yang jelas sehingga bisa menentukan langkah dan alat yang paling tepat (Ayu Adristi Cahyadewi, dkk, 2023).

Bentuk inovasi yang dicoba oleh BKN adalah Tes CPNS dilakukan dengan menggunakan PC untuk menggantikan cara lampau yang membutuhkan banyak kertas, waktu, dan tenaga (Aliyadi et al., 2021). Tes ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengujian berbantuan komputer (CAT). CAT adalah aplikasi multimedia yang berjalan di PC. Aplikasi ini berfungsi sebagai media pengujian untuk berbagai format. (Jamila

Karaman dkk: 2022). Computer assisted test (CAT) bertujuan buat memesatkan proses pengecekan serta laporan hasil tes, skala nasional, menetapkan standar nilai serta tingkatan transparansi, objektivitas, akuntabilitas, serta efisiensi. (Yussa, Ahmad Tarmizi, Rusydi Darun Rhio : 2020).

Menurut Yussa dan Rhio (Aliyadi, dkk: 2023), CAT merupakan cara ujian menggunakan komputer sebagai media utamanya. Cara ini memungkinkan berbagai jenis soal dan dapat diakses oleh banyak peserta ujian secara bersamaan. Pada tahun 2016, KEMENKUMHAM mulai menerapkan cara ini untuk mendukung e-Government, yaitu layanan publik berbasis digital serta pemerintahan yang menggunakan teknologi informasi. Dalam CAT, terdapat dua jenis seleksi, yaitu seleksi kemampuan dasar yang terdiri dari Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensi Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP), serta Seleksi Kemampuan Bidang (SKB). Penggunaan sistem ini memiliki sejumlah keuntungan, salah satunya adalah meningkatkan hasil ujian. Hal ini disebabkan oleh interaksi langsung antara peserta dan komputer yang memuat soal-soal ujian, sehingga peserta dapat belajar lebih optimal dan mencapai hasil yang lebih baik.

Computer Assisted Test didefinisikan selaku sesuatu tata cara tes dengan memakai perlengkapan bantu pc yang digunakan unuk memperoleh standar minima kompetensi bawah ataupun standar kompetensi kepegawaian (BKN, 2014). Bagi BKN (2014), CAT ialah tata cara untuk penerapan uji memiliki prinsip bawah selaku berikut;(1) Sistem CAT dirancang semudah bisa jadi, sehingga partisipan uji bisa mengoperasikannya;(2) Metode mengoperasikan sangat gampang, apalagi untuk pendatang baru sekalipun sebab cuma dengan memakai mouse buat mengerjakan soal uji serta memilah jawaban. Panitia harus membagikan pengarahan serta menayangkan video petunjuk metode pengoperasian sisrem CAT buat berikan petunjuk pemakaian sistem CAT;(3) Soal yang terdapat dalam aplikasi CAT bermacam- macam tetapi tingkatan kesulitasn yang mirip. Partisipan memperoleh soal berbeda, dan diacak otomatis setelah itu didistribusikan ke tiap- tiap pc partisipan;(4) Pengecekan hasil uji langsung dicoba oleh aplikasi secara otomatis. Nilai partisipan bisa dipantau lewat monitor di luar tempat penerapan uji. Sedangkan oeserta uji bisa mengenali nilai yang diperoleh sesaat sehabis menyelesaikan tes lewat layar monitor tiap- tiap pc (I Ketut Buana, Made Gede Wirakusuma. 2015).

Suatu sistem seleksi dikatakan efektif apabila dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh sistem seleksi tersebut. Mengingat seleksi CPNS BKN menggunakan sistem Computer Assisted Test, tujuan yang harus dipenuhi adalah menciptakan transparansi, objektivitas, akuntabilitas, dan bebas korupsi kolusi dan nepotisme. Untuk menanggulangi praktik KKN dalam Penerimaan CPNS melalui sistem Computer Assisted Test (CAT) dianggap sebagai solusi atas kecurangan yang ada. Sebelum penerapan sistem CAT untuk seleksi CPNS, proses seleksi CPNS sering dikaitkan dengan kolusi dan kecurangan. Namun demikian, sistem CAT diharapkan mampu mengatasi semua aspek negatif tersebut. Pemerintah menjamin bahwa seleksi CPNS berbasis CAT akan lebih kompetitif, adil,

obyektif, transparan, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) (Sauptra, Andri, dkk, 202; Ayu Adristi Cahyadewi, dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Waruwu dan Marinu, 2023) menggambarkan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Berikutnya, metode pengumpulan informasi pada riset ini ialah dengan wawancara, dokumentasi serta riset pustaka. Pada riset ini ada 2 sumber informasi ialah informasi primer yang didapatkan lewat wawancara. Periset melaksanakan wawancara dengan pihak- pihak terpaut di UPT BKN Padang buat memperoleh data langsung menimpa pengalaman serta pemikiran mereka tentang sistem CAT. serta dokumentasi dengan pihak-pihak yang terpaut dengan Sistem CAT di kantor UPT BKN Padang. Untuk data sekunder diperoleh dari studi literatur kepustakaan, penelitian ini melibatkan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dari literatur yang relevan mengenai sistem CAT dan proses rekrutmen PNS. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas sistem CAT dalam proses penerimaan PNS di UPT BKN Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya penggunaan sistem Computer Assisted Test (CAT) sudah sangat efektif sekali digunakan dalam proses penerimaan pegawai negeri sipil, dilihat dari tingkat risiko yang minim sekali terjadi terkecuali terkait dengan permasalahan jaringan atau adanya bencana alam. Rekrutmen CPNS yang dilakukan di UPT BKN Padang pada umumnya sama diseluruh Indonesia dimana awal tahapan itu kita mendaftar terlebih dahulu, mengisi berkas, lulus administrasi barulah bisa untuk mengikuti tes, dan nantinya akan ditentukan jadwal ujiannya tersebut. Tahapan ujian yang dilalui oleh peserta dalam sistem CAT awalnya para peserta diharuskan datang ke lokasi/ instansi yang sudah ditentukan seperti UPT BKN Padang, dimana para peserta nantinya akan disambut oleh panitia untuk verifikasi berkas peserta. Kemudian para peserta diarahkan untuk registrasi dan bagi peserta nantinya akan diberikan pin yang berbeda dengan peserta lainnya. Dilihat dari segi tranparansi dalam pelaksanaan sistem CAT di UPT BKN Padang sangatlah

transparan dimana sebelum itu semua peserta mengikuti tes para peserta diberikan arahan diruang steril, lalu peserta tidak diperbolehkan membawa barang kedalam ruangan ujian terkecuali Kartu Tanda Pengenal (KTP), kartu peserta ujian, dan pensil.

Sistem Computer Assisted Test (CAT) digunakan dalam rekrutmen di UPT BKN Kota Padang sejak tahun 2013. Karakteristik utama dari Computer Assisted Test (CAT) adalah kecepatan, akuntabilitas, dan transparansi, dimana setiap orang atau publik dapat melihat dan menyaksikan hasil dan jawaban melalui live streaming. Tata cara penyelenggaraan Seleksi dengan metode ujian berbasis komputer milik BKN diatur dalam Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 5 Tahun 2024. Tes ini dilakukan secara offline melalui LAN. Peserta proses rekrutmen (CPNS) dengan sistem Computer Aided Testing (CAT) tidak perlu lagi khawatir akan adanya penipuan dan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Karena pada saat melaksanakan tes peserta dan publik dapat melihat hasil dan jawaban pada saat itu juga. Jadi dapat dipastikan sistem CAT lebih efektif dibandingkan dengan metode ujian tradisional yang dahulunya menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK). Disini UPT BKN Kota Padang dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses ujian menggunakan sistem CAT ini, terkait permasalahan lain seperti jaringan atau adanya bencana alam itu nantinya akan dicarikan solusi. Dampak dalam penggunaan sistem CAT terhadap kualitas CPNS yang diterima bisa dilihat 10-20 tahun kedepan.

Dengan menggunakan Computer Assisted Test partisipan melaksanakan registrasi secara online serta tidak butuh lagi menguurs berkas ataupun pesan penjelasan mencari kerja maupun surat keterangan catatan kepolisian(SKCK) di dini registrasi. Pada dikala registrasi juga para partisipan tidak butuh menghasilkan bayaran buat pembelian perlengkapan tulis semacam pensil, penghapus serta papan tes. Setelah itu dengan terdapatnya sistem Computer Assisted Test (CAT) ini para partisipan pula dapat mengerjakan persoalan ataupun soal dengan lebih kilat disebabkan tidak butuh menuliskannya di kertas lembaran lagi melainkan memilah jawaban yang ada terdapat layar pc, serta haisl dari uji partisipan tersebut pula hendak langsung bisa dikenal sesaat sehabis uji berakhir.

Kelebihan utama penggunaan Computer Assisted Test (CAT) dalam proses rekrutmen PNS di UPT BKN Padang dapat berupa 1) transparansi dan akuntabilitas, dimana sistem CAT memungkinkan semua peserta dan publik untuk melihat hasil dan jawaban

secara langsung, sehingga meningkatkan terhadap proses rekrutmen. Kemudian 2) pengurangan waktu dan biaya, penggunaan sistem ini meminimalkan waktu dan biaya dalam proses ujian dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih manual. Selanjutnya 3) minim risiko kecurangan, dengan sistem yang terkomputerisasi, praktik kecurangan dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan integritas proses rekrutmen. 4) efektivitas dalam pelaksanaan ujian, sistem CAT terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ujian tradisional, seperti lembar jawaban komputer (LJK), dalam hal efisiensi dan kecepatan. Terakhir 5) peningkatan kualitas hasil ujian, penerapan sistem CAT diharapkan dapat meningkatkan kualitas calon pegawai yang diterima, karena proses seleksi yang lebih objektif dan terstandarisasi.

Permasalahan yang sering kali muncul pada saat pelaksanaan tes dengan Computer Assisted Test (CAT) adalah terkait dengan jaringan, namun pada UPT BKN Padang sudah meminimalisir akan permasalahan tersebut. Semisal ada gangguan dari jaringan maka akan diatasi disaat itu juga, masalah beratnya mungkin jika terjadi bencana alam yang berakibat tidak memungkinkan untuk dilaksanakan tes pada hari itu maka penyelesaiannya UPT BKN Padang akan membuat berita acara dan mengirimkan ke pusat terkait kendala maupun permasalahan yang terjadi untuk ditindaklanjuti mengenai solusinya, jadi para peserta sudah tidak perlu cemas lagi akan soal dan jawaban yang sudah dikerjakan semisal ada kendala dipertengahan ujian karena jawaban yang sudah di pilih oleh peserta akan terkunci dan otomatis akan tersimpan pada saat itu juga termasuk perhitungan waktu pada saat melaksanakan ujian. Misalnya si A pada saat ujian kemudian komputer mati karena permasalahan jaringan, maka jawaban yang sudah diisi oleh si A sebelumnya tidak akan hilang dan hitungan waktu pada saat si A mengikuti ujian juga tidak akan terhitung pada saat terjadi kendala tersebut. Dibandingkan dengan metode ujian tradisional yang maraknya kecurangan dan praktik nepotisme sehingga menimbulkan keraguan terhadap peserta dan juga terhadap keberlanjutan sistem rekrutmen, penggunaan Computer Assisted Testing (CAT) dalam proses rekrutmen bertujuan untuk mencegah dan mengurangi tingkat risiko atau kecurangan.

Dengan demikian, sistem CAT diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur negara di Indonesia, serta memberikan dampak positif dalam jangka panjang terhadap kualitas Pegawai Negeri Sipil yang dihasilkan. Dilihat dari peningkatan transparansi dan akuntabilitas, dimana sistem CAT memungkinkan transparansi yang lebih baik dalam proses ujian, di mana hasil dan jawaban dapat dilihat secara langsung oleh peserta dan publik, sehingga mengurangi potensi kecurangan. Sistem CAT terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ujian tradisional, seperti Lembar Jawaban Komputer (LJK), dalam hal efisiensi dan kecepatan.

Efisiensi waktu dan biaya, penggunaan sistem ini mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan ujian, menjadikannya lebih efisien dibandingkan metode tradisional. Minimalkan kecurangan, dengan sistem yang terkomputerisasi, praktik kecurangan dalam proses rekrutmen dapat diminimalkan, meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas proses seleksi. Kualitas rekrutmen yang lebih baik, penerapan sistem CAT diharapkan dapat meningkatkan kualitas calon pegawai yang diterima, karena proses seleksi yang lebih objektif dan terstandarisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai penggunaan Sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di UPT BKN Padang yaitu dimana sistem CAT telah terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan objektivitas dalam proses rekrutmen PNS. Dengan mengurangi risiko kecurangan dan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, sistem ini memberikan kepercayaan lebih kepada publik terhadap integritas proses seleksi. Selain itu, penggunaan CAT juga mengoptimalkan waktu dan biaya pelaksanaan ujian, serta meningkatkan kualitas hasil rekrutmen. Salah satu keunggulan utama dari sistem CAT adalah kemampuannya untuk meningkatkan transparansi dalam proses rekrutmen. Dengan adanya live streaming hasil ujian, baik peserta maupun publik dapat menyaksikan hasil dan jawaban secara langsung, yang mengurangi potensi kecurangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses seleksi. Sistem CAT memungkinkan pelaksanaan ujian yang lebih cepat dan efisien. Proses pengolahan hasil ujian yang otomatis mengurangi waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil, serta mengurangi biaya operasional yang biasanya terkait dengan metode ujian tradisional. Dengan menggunakan komputer sebagai media ujian, peserta dapat lebih fokus dan tidak terganggu oleh faktor eksternal. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas hasil ujian, karena peserta dapat belajar dan beradaptasi dengan format ujian yang lebih modern. Meskipun sistem CAT memiliki banyak kelebihan, tantangan seperti masalah jaringan atau bencana alam tetap perlu diantisipasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya adanya rencana darurat dan solusi teknis untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan ujian. Meskipun hasil dari penerapan sistem CAT dapat terlihat dalam waktu dekat, dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia aparatur negara baru dapat dievaluasi dalam 10-20 tahun ke depan. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem ini secara berkala.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan sistem CAT di masa mendatang, sehingga dapat terus berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia aparatur negara yang berkualitas.

REFERENSI

- Aliyadi, et al. 2023. Pelaksanaan Ujian Jabatan Perangkat Desa Ngentep Dengan Menggunakan Sistem Ujian Cat, *Jurnal Masyarakat Merdeka* : Volume 6, Nomor 2, November, 2023, hal 154-163.
- Aliyadi, et al. 2021. Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (Cat). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.2 Mei 2021.
- Buana, I Ketut. Wirakusuma, M. G. 2015. Pengaruh Penggunaan Sistem Computer Assisted Test Pada Efisiensi Biaya Dan Akuntabilitas Publikasian Hasil. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 797-822.
- Cahyadewi, A. A., Dian, N., dan Salvina, Z. 2023. PENGARUH SISTEM CAT DALAM SELEKSI CPNS TERHADAP PELANGGARAN ETIKA DAN PRAKTIK NEPOTISME. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(2), 15-25.
- Jamilah Karaman, et al. 2022. Analisis Aplikasi Cat (Computerassisted Test) Perangkat Desa Dengan Metode Webuse, *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi Danteknologi (Sisfotek)* : Issn 2597-3584.
- Marantika. Jerry. Frinaldi, Aldri. 2024. Inovasi Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Menggunakan Sistem Computer Assisted Test (Cat). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 3, Juni 2024; 540-553.
- Sulaiman. Radiansah, Dody. 2021. Opini Peserta Terhadap Transparansi Penerimaan Cpnsl Melalui Metode Computer Assisted Test (Cat). *Jurnal Eksos*, Desember 2021, Th Xvii, No. 2.
- Waruwu. Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.
- Yussa. Tarmizi, Ahmad. Rhio, Rusydi Darum. 2020. Kepuasan Pelamar Dalam Proses Penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (Casn) Sistem Computer Assisted Test (Cat) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lingga. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.6, No. 1/2020.